

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses mengarahkan atau memberikan pengetahuan, keterampilan dan sikap melalui pengajaran atau pelatihan. Penyelenggaraan pendidikan pada jenjang sekolah dasar bertujuan memberi bekal kepada siswa untuk hidup bermasyarakat dan dapat melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi. Oleh karena itu, pendidikan dasar lebih penting berperan penting dalam memajukan bangsa dan mencetak generasi yang unggul.

Dalam Perundang-undangan tentang Sistem Pendidikan No.20 tahun 2003, menyatakan bahwa Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Depdiknas, 2003). Pendidikan bisa dijalankan dengan baik ketika kurikulum menjadi penyangga utama dalam proses belajar mengajar. Kurikulum yang menjadi acuan sistem pendidikan saat ini adalah kurikulum 2013. Kurikulum 2013 dapat meningkatkan mutu pendidikan nasional dengan mengubah orientasi pembelajaran yang semula berpusat kepada guru (*teacher centered*) menjadi pembelajaran yang berpusat kepada siswa (*student centered*).

Pembelajaran yang diterapkan dalam kurikulum 2013 adalah pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik di Sekolah Dasar (SD) merupakan bentuk pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran di sekolah dasar yaitu Bahasa Indonesia, IPA, IPS, PPKN, Matematika, dan SBDP yang dilaksanakan secara terpadu dari semua materi pelajaran dalam satu kali pembelajaran dengan tujuan memberikan pengalaman dan pengetahuan langsung bermakna bagi siswa.

Namun dalam penelitian ini, peneliti lebih terfokus pada pembelajaran Tema 7 Peristiwa dalam Kehidupan muatan Bahasa Indonesia dan IPA karena sesuai dengan strategi yang digunakan. Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan sarana berpikir untuk menumbuh kembangkan cara berpikir logis,

sistematis dan kritis (Isnani, 2013:10). Sedangkan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berkaitan dengan cara mencari tahu suatu kejadian atau fenomena yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran IPA di sekolah dasar sangatlah penting mengingat dalam pembelajaran IPA terdapat kegiatan percobaan atau praktikum yang menjadi salah satu sarana untuk menyalurkan rasa ingin tahu siswa yang tinggi dalam menganalisis masalah.

Sebagian besar siswa, mulai dari SD hingga SMA menganggap pelajaran bahasa Indonesia banyak bacaan IPA dan itu sulit. Proses pembelajaran yang berlangsung sampai saat ini belum mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Oleh karena itu, siswa perlu dibekali kemampuan berpikir kritis agar dapat dengan mudah memecahkan masalah yang muncul selama pembelajaran agar mampu memberikan kontribusi pemecahan masalah tersebut dalam muatan pelajaran Bahasa Indonesia dan IPA.

Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu kemampuan tingkat tinggi dalam memecahkan masalah. Rositawati (2019:77) menyatakan bahwa berpikir kritis adalah suatu proses kegiatan interpretasi dan evaluasi yang terarah, jelas, terampil dan aktif tentang suatu masalah yang meliputi observasi, merumuskan masalah, menentukan keputusan, menganalisis dan melakukan penelitian ilmiah yang akhirnya menghasilkan suatu konsep. Berpikir kritis dapat digunakan untuk mencapai pemahaman yang mendalam tentang suatu materi atau konsep sehingga pemikiran siswa terhadap suatu konsep tertentu adalah valid dan benar.

Berdasarkan hasil observasi prasiklus dan wawancara di kelas V SD 1 Kandangmas, menunjukkan bahwa siswa masih kurang aktif selama pembelajaran berlangsung. Hal tersebut membuat aktivitas belajar siswa menjadi rendah. Dapat terlihat selama proses pembelajaran siswa cenderung mendengarkan penjelasan guru, kurang berani untuk bertanya, dan kurang memiliki kemampuan mengungkapkan ide, gagasan, serta tanggapan. Siswa juga masih menyamakan jawabannya dengan yang ada di dalam buku. Siswa tidak mengembangkan sebuah jawaban dengan menggunakan bahasanya sendiri. Sehingga siswa kurang memiliki kemampuan untuk mengungkapkan pikirannya secara kritis dan aktif.

Aktivitas belajar siswa yang rendah menyebabkan berpikir kritis siswa rendah, kurang optimal dalam menanggapi dan memecahkan masalah seperti soal yang diberikan guru ketika observasi. Hal tersebut dapat terlihat dari hasil tes prasiklus siswa pada belum mencapai batas KKM. Nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) tematik di SD 1 Kandangmas adalah 75. Keseluruhan jumlah siswa kelas V adalah 13 siswa, dengan presentase 31% sudah mencapai KKM, sedangkan presentase 69% siswa masih dibawah KKM. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa partisipasi siswa masih kurang, sehingga siswa cenderung kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Permasalahan yang terjadi di atas sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan dengan masih banyaknya pembelajaran dengan menggunakan model konvensional yang mengutamakan metode ceramah. Sehingga mengakibatkan kemampuan berpikir siswa tingkat dasar masih tergolong rendah karena hanya memperhatikan guru. Adapun hal lain yang menjadi penghambat dalam kemampuan berpikir kritis siswa adalah terpacunya jawaban siswa terhadap materi atau konsep yang ada pada buku dan pendapat orang lain, sehingga tidak dapat berkembang dengan baik.

Oleh sebab itu, perlu adanya perbaikan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri. Shoimin (2014:85) menyatakan bahwa model pembelajaran inkuiri merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada keaktifan siswa untuk memiliki pengalaman belajar dalam menemukan konsep-konsep materi berdasarkan masalah yang diajukan. Dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri diharapkan dapat membantu siswa dalam menemukan dan memecahkan masalah.

Peningkatan berpikir kritis siswa melalui model inkuiri dapat lebih optimal dengan menerapkan Lembar Kerja Siswa (LKS), karena LKS ini disesuaikan dengan langkah-langkah model inkuiri sehingga kegiatan pembelajaran yang dilakukan akan memudahkan siswa dalam proses penyelidikan atau pemecahan masalah. Lembar Kerja Siswa (LKS) adalah sumber belajar berupa lembar kerja dengan tugas dan latihan untuk siswa yang telah dirancang oleh guru untuk siswanya dan mengacu pada keterampilan dasar yang diperlukan untuk mencapai

tujuan pembelajaran (Fitria *et al.*, 2018). Dengan menggunakan LKS, siswa dapat belajar secara mandiri dan dapat melakukan kegiatan pembelajaran secara runtut, terarah, sistematis sehingga tujuan tujuan pembelajaran tercapai.

Pembelajaran tematik dengan menggunakan model Inkuiri memberikan situasi untuk menumbuhkan rasa ingin tahu siswa dengan menjawab beberapa pertanyaan yang terdapat pada LKS. Situasi dalam bentuk pertanyaan tersebut, berkaitan dengan materi Teks narasi pada muatan Bahasa Indonesia dan materi pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda muatan IPA. Siswa melaksanakan eksperimen atau percobaan yang berpedoman dengan LKS yang sudah disiapkan. Kegiatan tersebut dilaksanakan secara berkelompok, sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dengan memberikan penjelasan sederhana, membangun keterampilan dasar, menyimpulkan, membuat penjelasan lanjut, dan strategi dan taktik.

Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Natalia (2020) berjudul “Peningkatan Kemampuan berpikir kritis dan Hasil Belajar Materi Debit Untuk Siswa Kelas V SD Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri”. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada pembelajaran matematika. Kemampuan berpikir kritis pada prasiklus menunjukkan peningkatan nilai rata-rata dari kondisi awal 49.6 dengan kriteria kurang mampu berpikir kritis, siklus I mengalami peningkatan sebesar 65.5 dengan kriteria cukup mampu berpikir kritis dan siklus II mengalami peningkatan menjadi 73.6 dengan kategori mampu berpikir kritis. Nilai rata-rata hasil belajar di kondisi awal adalah 49.73 dengan persentase siswa yang mencapai KKM sebesar 32%, siklus I rata-rata meningkat menjadi 71.96 dengan persentase 78.57%, dan pada siklus II meningkat menjadi 78.13 dengan persentase 89.3%. Berdasarkan hasil yang telah dipaparkan menunjukkan bahwa penerapan model inkuiri dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SD pada pembelajaran matematika.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang telah dipaparkan di atas, peneliti terinspirasi untuk melakukan penelitian yang diduga akan meningkatkan berpikir kritis siswa pada muatan IPA dan Bahasa Indonesia yaitu dengan menggunakan

model inkuiri. Dengan menggunakan model Inkuiri dan bahan ajar LKS diharapkan dapat meningkatkan berpikir kritis siswa, terutama pada Tema Peristiwa dalam Kehidupan. Indikator berpikir kritis antara lain yaitu memberikan penjelasan sederhana, membangun keterampilan dasar, menyimpulkan, membuat penjelasan lanjut, dan strategi dan taktik. Penerapan LKS berbasis Inkuiri pada Subtema 1 Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan dan subtema 2 Peristiwa Kebangsaan Seputar Proklamasi Kemerdekaan dipilih karena pada subtema ini terdapat kegiatan percobaan atau praktikum dengan berfokus pada muatan Bahasa Indonesia dan IPA. Hal itu secara tidak langsung melatih siswa menemukan atau memecahkan masalah sehingga terbiasa berpikir kritis.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas dengan Judul “Penerapan Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis Inkuiri Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Tema 7 Kelas V SD 1 Kandangmas”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah keterampilan mengajar guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui penerapan Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis Inkuiri pada muatan Bahasa Indonesia dan IPA kelas V SD 1 Kandangmas?
2. Bagaimanakah aktivitas belajar siswa dalam penerapan Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis Inkuiri pada Tema 7 kelas V SD 1 Kandangmas?
3. Bagaimanakah peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa melalui penerapan Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis Inkuiri pada Tema 7 kelas V SD 1 Kandangmas?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan mengajar guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan penerapan Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis Inkuiri pada muatan Bahasa Indonesia dan IPA kelas V SD 1 Kandangmas.
2. Untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas belajar siswa dalam penerapan Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis Inkuiri pada Tema 7 kelas V SD 1 Kandangmas.
3. Untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa melalui penerapan Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis Inkuiri pada Tema 7 kelas V SD 1 Kandangmas.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan pemahaman mengenai penerapan Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis Inkuiri untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SD 1 Kandangmas.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi berbagai pihak antara lain:

1.4.2.1 Bagi Guru

Penerapan Lembar Kerja Siswa (LKS) dalam proses pembelajaran yang akan dilakukan pada penelitian ini diharapkan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SD 1 Kandangmas.

1.4.2.2 Bagi Siswa

Mampu meningkatkan semangat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu, untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

1.4.2.3 Bagi Sekolah

Hal ini diharapkan dapat menjadi perhatian dalam upaya perbaikan pembelajaran guna meningkatkan standar pendidikan yang diselenggarakan oleh

sekolah. Selain itu, mampu memberikan saran perbaikan sistem pendidikan di sekolah agar siswa lebih termotivasi untuk belajar dan daya kritisnya dapat meningkat.

1.4.2.4 Bagi Peneliti

Mampu menerapkan model pembelajaran inkuiri dengan keahlian dan pengetahuan yang lebih. Selain itu, memotivasi guru untuk menerapkan dan mengembangkan kegiatan pembelajaran yang baru dan beragam untuk meningkatkan keterampilan mengajar tematik sekolah dasar.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan judul “Penerapan Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis Inkuiri Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Tema 7 Kelas V SD 1 Kandangmas”. Ruang lingkup dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Penelitian yang dilakukan pada siswa kelas V SD 1 Kandangmas semester 2 tahun pelajaran 2022/2023.
2. Penelitian ini diterapkan pada tema peristiwa dalam kehidupan Subtema 1 Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan dan Subtema 2 Peristiwa Kebangsaan Seputar Proklamasi Kemerdekaan dengan terfokus pada muatan Bahasa Indonesia dan IPA.
 - 1) Bahasa Indonesia
 - 3.5 Menggali informasi penting dari teks narasi sejarah yang disajikan secara lisan dan tulis menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana
 - 4.5 Memaparkan informasi penting dari teks narasi sejarah menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana serta kosakata baku dan kalimat efektif
 - 2) IPA
 - 3.7 Menganalisis pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari

4.7 Melaporkan hasil percobaan pengaruh kalor pada benda..

1.6 Definisi Operasional

1.6.1 Model Pembelajaran Inkuiri

Model pembelajaran inkuiri adalah salah satu model pembelajaran dimana pendidik merupakan fasilitator yang bertugas mendampingi siswa menemukan permasalahan yang diberikan. Jadi, model pembelajaran Inkuiri dapat membuat siswa bisa mencari dan menyelidiki suatu masalah dengan cara yang sistematis, kritis, dan logis. Model pembelajaran inkuiri diawali dengan orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan merumuskan kesimpulan.

1.6.2 Kemampuan berpikir kritis

Kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan menemukan dan memecahkan masalah, kemampuan menyimpulkan dan kemampuan mengevaluasi suatu gagasan maupun informasi yang diterima kemudian dibandingkan kebenarannya dengan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya sehingga dapat menarik kesimpulan dengan tepat. Kemampuan berpikir kritis siswa dapat diukur setelah pembelajaran yaitu diukur dengan tes evaluasi. Indikator kemampuan berpikir kritis meliputi memberikan penjelasan sederhana (*elementary clarification*), membangun keterampilan dasar (*basic support*), menyimpulkan (*inference*), membuat penjelasan lanjut (*advanced clarification*), dan strategi dan taktik (*strategies and tactics*). Kemampuan berpikir kritis dalam penelitian ini akan diukur ketika pembelajaran berlangsung untuk aspek kognitif.

1.6.3 Aktivitas Belajar Siswa

Aktivitas belajar adalah rangkaian kegiatan atau aktivitas yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran berlangsung baik fisik (jasmani) maupun psikis (mental). Dalam proses pembelajaran sangat diperlukan keaktifan siswa dengan cara siswa lebih banyak melakukan dan guru berperan sebagai fasilitator atau pembimbing. Indikator aktivitas belajar siswa meliputi kegiatan-kegiatan visual, kegiatan-kegiatan lisan, kegiatan-kegiatan mendengarkan, kegiatan-kegiatan menulis, kegiatan-kegiatan menggambar, kegiatan-kegiatan metrik, kegiatan-kegiatan mental, dan kegiatan-kegiatan emosional.

1.6.4 Keterampilan mengajar Guru

Keterampilan mengajar adalah kemampuan seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran seperti penguasaan materi pelajaran dan memilih metode yang tepat untuk belajar secara berurutan efektif dan efisien. Indikator keterampilan mengajar guru yaitu keterampilan membuka pelajaran, keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, keterampilan pembelajaran perseorangan, dan keterampilan menutup pelajaran.

1.6.5 Lembar Kerja Siswa (LKS)

Lembar Kerja Siswa (LKS) adalah sebuah bahan ajar berupa lembaran yang berisi pertanyaan yang disusun secara sistematis dan sesuai dengan tingkatan usia siswa. Tujuan disusunnya LKS untuk memudahkan siswa dalam menemukan dan memecahkan masalah. LKS yang akan dibuat dan digunakan berisi tujuan pembelajaran, Kompetensi Dasar, petunjuk pengerjaan, langkah langkah pembelajaran. LKS ini digunakan mulai dari pertemuan ke-1 sampai dengan pertemuan ke-4. Setiap pertemuan, siswa menggali informasi penting dari teks narasi serta melaksanakan percobaan pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat pada LKS. Percobaan pertama, siswa dapat menunjukkan perbedaan sifat wujud benda (padat, cair, dan gas). Percobaan kedua, siswa dapat menunjukkan terjadinya peristiwa mencair, membeku, dan menguap. Percobaan ketiga, siswa dapat mengetahui kalor dapat mengubah suhu benda. Percobaan ketiga, siswa dapat mengetahui kalor dapat mengubah suhu benda. Percobaan terakhir, siswa mengetahui kalor dapat menyebabkan perubahan wujud benda.